

PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCE (NPF), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2008-2012

FITRI ZULIFIAH

JONI SUSILOWIBOWO

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang Surabaya 60231

E-mail: zulifahfitrizulifah@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to examine the effect of inflation, BI rate, CAR (capital adequacy ratio), NPF (non performing finance) and BOPO (operating expenses and operating income) to ROA (return on assets). Sample selection uses saturated samples method. The data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics to test the significance of the effect together with a significance level of 5%. The results of this study indicate that simultaneously the inflation variables, BI rate, CAR (capital adequacy ratio), NPF (non performing finance) and BOPO (operating expenses and operating income) to ROA (return on assets).*

Keywords: *Return on assets, inflation, BI rate, capital adequacy ratio, non performing finance, operating expenses and operating income.*

PENDAHULUAN

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis global. IMF (*international monetary fund*) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009.

Saat ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk di negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan paling pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun

dari pertumbuhan asetnya (Hesti, 2010).

Penerapan *dual banking system* oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah memberikan kontribusi besar dalam percepatan pertumbuhan perbankan syariah.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur

kinerja suatu bank (Hasibuan, 2005:100).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah ROA. Menurut Dendawijaya (2005:119) dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA (*return on asset*) dan tidak memasukkan unsur ROE (*return on equity*). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagaimana besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Menurut Ramlall (2009) tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Beberapa data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada baik pada kondisi makro ekonomi maupun pada rasio keuangan bank umum syariah yang mengalami fluktuasi dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Selain itu terdapat juga *research gap* dalam penelitian ini.

Pada penelitian Kosmidou (2008) dan Oktavia (2009) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun Utomo (2009) dan Smaoi (2012) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Wibowo (2012) dan Kunt (2001) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2009) dan Ramlall (2009) penelitian tersebut menyatakan bahwa suku bunga (*BI rate*) memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, namun teori tersebut bertolak belakang dengan penelitian Setiadi

(2010) dan Oktavia (2009) dimana Suku Bunga BI (*BI rate*) memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Teori Syaichu (2006), Yuliani (2007) dan Ramlall (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Ali *et.al.* (2011) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Prasnugraha (2007) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan terkait dengan NPF penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou (2008), Ramlall (2009), Nusantara (2009) dan Ali *et. al.* (2011) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian Syaichu (2006) menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Terkait dengan BOPO terdapat *research gap* dimana teori Sukarno dan Saichu (2006) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "pengaruh inflasi, *BI rate*, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing finance* (NPF) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012".

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Simoragkir, 2004:156). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah ROA (*return on asset*). Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

(BI) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pencapaian tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Menurut Ramlall (2009) tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri/pasar di sektor perbankan, sedangkan di faktor internal adalah *bank specific characteristic*. Dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti ukuran (*size*), modal, efisiensi, dan risiko kredit bank. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:37).

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi CAR (*capital adequacy ratio*), NPF (*non performing finance*), dan BOPO (beban operasional dan pendapatan operasional).

CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003:122). Rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ATMR

Pada bank syariah istilah NPL (*non performing loan*) diganti dengan NPF (*non performing finance*) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009).

Rumus yang digunakan untuk mencari NPF adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat Rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Riyadi, 2006:159).

Rumus yang digunakan untuk mencari BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Analisis Ekonomi Makro

Menurut Djamil (1989:7) Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Faktor-faktor ekonomi makro yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Inflasi dan Suku Bunga BI (*BI rate*).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara

umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1990:161).

Inflasi/deflasi tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$INF_t = \frac{[IHK_t - IHK_{t-1}]}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga kredit.

Hubungan inflasi terhadap ROA

Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA (Sukirno, 2006:14).

Ali *et al.*, (2011) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di pakistan.

Hubungan BI rate terhadap ROA

BI *rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, ketika BI *rate* naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun (Karim, 2006).

Utomo (2009) juga menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank Muamalat periode 2003-2007.

Hubungan CAR terhadap ROA

Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002).

Syaichu (2006) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

Hubungan NPF terhadap ROA

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009).

Pramesti (2009) juga menyatakan bahwa dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA.

Hubungan BOPO terhadap ROA

Menurut Saichu (2006) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

Kosmidou (2008) juga menyatakan bahwa jika hubungan antara pendapatan dan pengeluaran berbanding lurus masih mencerminkan profit yang rendah karena beban yang begitu tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian konklusif yang bersifat kausal. Penelitian konklusif bersifat formal dan terstruktur, berdasarkan sampel besar yang *representative* dan data yang dihasilkan di analisis secara kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari data sekunder. Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung telah dipublikasikan dan bersumber dari www.bps.go.id dan *website* publikasi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id laporan

keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui *website* bank masing-masing dan publikasi laporan keuangan bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id serta *website* badan pusat yaitu www.bps.go.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah berdiri pada tahun 2008 sampai 2012 dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini meliputi 3 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Mega Syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Adapun metode penelitian sampel yang digunakan adalah *saturation sampling* atau biasa yang dikenal dengan sampel jenuh yakni seluruh populasi digunakan menjadi sampel.

Variabel dependen dan independen yang dianalisis sebelumnya dapat didefinisikan yakni dimana variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118).

Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi. Data inflasi merupakan laju inflasi di Indonesia per triwulan berdasarkan presentase perubahan IHK (indeks harga konsumen) dari setiap bulannya yang dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi triwulanan yang dipublikasikan pada periode 2008-

2012. Rumus yang digunakan untuk mencari Inflasi adalah sebagai berikut :

$$INF_t = \frac{[IHK_t - IHK_{t-1}]}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

BI rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan suku bunga kredit pada tahun 2008-2012 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Jadi BI rate yang digunakan adalah BI rate triwulan dalam setiap tahunnya pada periode 2008-2012.

CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009), jadi NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah atas pemberian kredit dari bank kepada masyarakat. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari data sekunder. Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung telah dipublikasikan dan bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang diperoleh melalui *website* bank masing-masing dan publikasi laporan keuangan Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id serta *website* Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id dan *website* publikasi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi data Inflasi yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id dan *website* publikasi Bank Indonesia (SEMI), data BI rate yang diperoleh melalui *website* publikasi Bank Indonesia (SEMI), data CAR, NPF, BOPO dan ROA diperoleh dari data laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang diperoleh melalui *website* bank masing-masing dan publikasi laporan keuangan Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

Teknik analisis data yang digunakan yakni menghitung variabel, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian

Variabel Y koefisien	Variabel x	F	sig	t	sig
determinasi					
ROA 0,244 0,002	inflasi	4,249	0,002	-1,177	
0,034	BI rate			-2,170	
0,010	CAR			2,689	
0,045	BOPO			-2,051	

Sumber: data diolah (2014)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan

Uji t dimana standart signifikasi yang digunakan adalah 5%, sesuai dengan tabel 1.1 Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,249 dan F_{tabel} sebesar 2,386 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,249 > 2,380$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2008-2012.

Sedangkan pada Uji t diketahui bahwa hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh dengan variabel dependent yaitu ROA, hal ini terbukti dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pada variabel BI rate, CAR, NPF dan BOPO $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa variabel tersebut signifikan terhadap variabel dependennya yaitu ROA (*return on asset*).

Selain uji diatas masih terdapat uji yang terakhir yakni uji hasil uji koefisien determinasi, pada penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi ini diperoleh nilai sebesar 0,216 atau 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh inflasi terhadap ROA

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya. Hasil

penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rosana (2007) yang menyatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional sehingga bank syariah tetap mendapatkan profit.

Hasil dari pengujian pada penelitian dibuktikan melalui laporan perkembangan perbankan syariah (Bank Indonesia, 2013) dampak guncangan krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh, hal itu disebabkan pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi adalah dua faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global.

Pengaruh BI rate terhadap ROA

Selama periode penelitian BI rate berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2008-2012, Meningkatnya BI rate akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun (Karim, 2008).

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Supriyanti (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Kebijakan suku

bunga tinggi dapat menahan laju inflasi dan menarik dana masyarakat yang beredar kembali ke sektor perbankan. Akan tetapi, suku bunga tinggi dapat membuat perbankan mengalami NIM (*net interest margin*) yang semakin negatif. Hal ini disebabkan biaya bunga (*cost of fund*) yang dikeluarkan terus meningkat, sedangkan pendapatan bunga kredit tidak meningkat dan penyaluran dana ke sektor usaha dan nasabah lain juga semakin sulit, maka kondisi tersebut dinamakan *negative spread*.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Setiap perubahan yang terjadi pada CAR akan mengakibatkan perubahan ROA pada bank Umum Syariah.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA

Bank tersebut. Selain itu, terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan karena terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian atau proses pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (Muhammad, 2005).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Prasnugraha (2007) yang menyatakan bahwa kenaikan NPF tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mengatur kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitor yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman

dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saichu (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

Pengaruh inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA secara simultan.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan diketahui bahwa secara simultan inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA artinya jika terjadi perubahan terhadap Inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO akan berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah periode 2008-2012. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Bagi bank syariah diharapkan agar pihak manajemen bank umum

syariah mampu mengoperasikan modal yang tersedia melalui kegiatan operasional perbankan, sehingga CAR yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perbankan dan tidak menjadi dana yang menganggur serta menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan cara menekan biaya promosi, meminimalkan pembiayaan bermasalah, memperbaiki manajemen investasi dan efisiensi terhadap kinerja karyawan, sehingga *profit* yang dihasilkan akan maksimal.

Bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor dapat melihat variabel BI rate, CAR, NPF dan BOPO yang memberikan adanya pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui ROA untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaan dapat menguntungkan atau tidak sebagai media investasi. Karena semakin besar ROA, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya tetap mempertimbangkan variabel BI rate, CAR, NPF dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA, selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, karena dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 21,6% sehingga sisanya masih cukup besar yakni 79,4% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khizer. et. al. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, (Online) 2 (6).
- Budisantoso, Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Indeks Harga Konsumen*. (<http://bps.go.id/pdb.php>, diakses 13 Agustus 2013).
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah*. (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/>, diakses 12 Agustus 2013).
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamil, Suyuthi. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: DEPDIKKEB DIRJEN Pendidikan Tinggi dan Pengembangan LPTK.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hesti, Diah Arista. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009), (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Karim, Adiwarmanto A. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kosmidou, Kyriaki. 2008. "The Determinants of Banks' Profit in Greece During The Period of EU Financial Integration". *Managerial Finance*, Vol. 34 Iss: 3, pp. 146-159. (www.scholar.google.com, diakses 18 Agustus 2013).
- Kunt Demircuc dan Huizinga Harry. 2001. Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas: some international evidence, (Online). *International Journal ERF paper*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUPAMP YKPN.
- Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nusantara, Buyung A. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis. Universitas Diponegoro*.
- Oktavia, Linda D. 2009. Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi, Tbk), (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. (www.scholar.google.com, diakses 24 Agustus 2013).
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. 2009. Jakarta: Bank Indonesia.
- Pramesti, Nila Arum. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada bank Umum Syariah Di Indonesia

- Periode 2006-2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Prasnugraha Ponttie P. 2007, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank umum Yang Beroperasi di Indonesia), *Tesis Strata 2, Program Studi Magister Sains Akuntansi*, Universitas Diponegoro
- Ramlall, Indranarain. 2009. Bank-Specific, Industry Spesific and Macroeconomic Determinant of Profitability in Taiwanese Banking System : Under Panel Data Estimation, (*Online*). *Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887. (diakses 2 September 2013).
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosanna, Dahlia Rizky. 2007. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3).
- Syaichu Muhamad Sukarno dan Wahyu Kartika. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia. (*Online*). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3 (2).
- Smaoi, Salah. 2012. Profitability Of Islamic Bank In The GCC Region, (*Online*). *Global Economy and Finance Journal* 5 (1). (diakses 24 Agustus 2013).
- Satrio, Novianto. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. (diakses 8 Agustus 2013).
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur, (*Online*). *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 1 No. 1 IISN 2087-1090. (diakses 19 Agustus 2013).
- Setiawan Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008), (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3). (diakses 26 Agustus 2013).
- Simorangkir. 2004. *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suhardjono dan Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukarno Wahyu Kartika, Saichu Muhamad. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia. (*Online*). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3 (2). (diakses 28 Agustus 2013).
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanti, Neni. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.* (Online). (<https://www.bi.go.id/>) (diakses 4 januari 2014)
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi.* Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Undang-Undang No. 10 tentang Perbankan.* 1998. Jakarta: Bank Indonesia.
- Utomo, Novianto Satrio. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan, (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen.*
- Wibowo. 2012. Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*,4 (2).
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 5 (10). (diakses 15 Agustus 2013).